

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi

Profil Desa Suranadi

Suranadi merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Desa Suranadi merupakan salah satu dari 21 Desa dan Kelurahan yang berada di Kecamatan Narmada. Desa ini memiliki kode pos 83371. (Wikipedia, 2012)

Terdapat 9 Dusun di Desa Suranadi, 2000 KK, dan 6.300 jiwa. Dari 2000 KK yang terdapat di Desa Suranadi ada 20 KK yang melakukan pernikahan dibawah umur, di Dusun Kalimanting terdapat 10 remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur, di Dusun Orong Sedalem ada 3 remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur, di Dusun Eyat Kandel ada 1 remaja yang melakukan pernikahan di bawah umur, di Dusun Suranadi Utara ada 1 remaja yang melakukan pernikahan dibawah umur. (Adwisana, 2021)

Tabel 4.1

Data Jumlah Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin

Usia (Tahun)	Laki – laki	Perempuan
1	2	3
0 – 4	321	120
5 – 9	220	110
10 – 14	250	200
15 – 19	410	350

1	2	3
20 – 24	301	337
25 – 29	310	492
30 – 34	250	90
35 – 39	110	390
40 – 44	260	144
45 – 49	195	180
50 – 54	105	115
55 - 59	70	150
60 – 64	98	88
65 – 69	120	66
70 – 74	88	75
75 +	77	40
Jumlah	3.185	2.947

Sumber: (Kantor Desa Suranadi, 2021)

Jumlah penduduk yang ada di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat secara keseluruhan menurut usia dan jenis kelamin mulai dari usia 0 – 75 tahun keatas, untuk jenis kelamin laki – laki berjumlah 3.185 (tiga ribu seratus delapan puluh lima) jiwa dan untuk jenis kelamin perempuan berjumlah 2.947 (dua ribu sembilan ratus empat puluh tujuh) jiwa.

Jika dilihat dari segi usia, jumlah penduduk yang paling banyak berusia 15 – 19 tahun, kemudian 25 – 29 tahun, dan 20 – 24 tahun. Jika dilihat dari gender jumlah yang paling banyak usia 10 -14 tahun adalah laki-laki, usia 25 – 29 adalah perempuan, dan 20 – 24 adalah perempuan.

Tabel 4.2
Data Penduduk Menurut Jumlah KK

No.	Nama Dusun	Jumlah KK	
		Awal	Tambahan
1	Suranadi Barat	194	-
2	Suranadi Utara	419	-
3	Suranadi Selatan	268	-
4	Orong Sedalem	123	-
5	Kalimanting	315	2
6	Eyat Kandel	299	2
7	Kuang Mayung	156	-
8	Pemungut	151	-
9	Ranget	63	-
Jumlah		1.988	4

Sumber: (Kantor Desa Suranadi, 2021)

Dari sembilan dusun, jumlah KK tiga terbanyak yaitu dusun Suranadi Utara sebanyak 419 KK kemudian dusun Kalimantan yang awalnya sebanyak 315 KK dan ada tambahan 2 KK sehingga menjadi 317 KK, dan dusun Eyat Kandel yang awalnya sebanyak 299 KK terdapat tambahan 2 KK sehingga menjadi 301 KK. Sedangkan jumlah KK yang paling sedikit ada di dusun Ranget sebanyak 63 KK.

Tabel 4.3
Data Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan					
	SD	SMP	SMA	D3	S1	Jumlah
Laki – laki	30	206	98	15	25	374
Perempuan	10	104	115	5	8	242
Jumlah	40	310	213	20	33	616

Sumber: (Kantor Desa Suranadi, 2021)

Tingkat pendidikan di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, rata – rata penduduknya mengenyam pendidikan terakhir paling banyak SMP yang jumlahnya mencapai 310 orang dari total keseluruhan sebanyak 616 orang dan yang paling sedikit penduduk mengenyam pendidikan D3 sebanyak 20 orang. Jika dilihat menurut gender jenis kelamin laki-laki yang paling banyak mengenyam pendidikan sampai SMP yaitu 206 orang.

Tabel 4.4
Data Mata Pencaharian Penduduk

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Petani / Peternak	1.263
2	Buruh Harian Lepas	1.425
3	PNS / Pegawai Pemerintah	8
4	Pegawai Swasta	16
5	Usaha Sendiri	132
6	Tidak Bekerja	996
Total		3.839

Sumber: (Kantor Desa Suranadi, 2021)

Penduduk di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat bermata pencaharian paling dominan sebagai buruh harian lepas sebanyak 1.425 (seribu empat ratus dua puluh lima), sebagai petani sebanyak 1.263 (seribu dua ratus enam puluh tiga) dan paling sedikit bermata pencaharian sebagai pegawai pemerintah yaitu sebanyak 8 (delapan) orang.

Tabel 4.5
Data Rumah Ibadah

No.	Nama Dusun	Rumah Ibadah		
		Masjid	Mushalla	Pura
1	Suranadi Barat	-	-	1
2	Suranadi Selatan	-	-	2
3	Suranadi Utara	1	1	-
4	Kuang Mayung	-	1	1
5	Eyat Kandel	-	1	1
6	Orong Sedalem	1	1	-
7	Kalimanting	1	1	-
8	Ranget	1	1	-
9	Pemungut	-	-	1

Sumber: (Kantor Desa Suranadi, 2021)

Rumah ibadah yang ada di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, mulai dari dusun Suranadi Utara sampai dengan dusun Pemungut berdiri 3 (tiga) jenis rumah ibadah diantaranya; ada 4 (empat) buah masjid, 6 (enam) buah mushalla dan 6 (enam) buah pura. Disarankan kedepannya masing – masing dusun untuk sama – sama mengumpulkan dana guna mendirikan masjid.

Tabel 4.6
Data Sarana Kesehatan

No.	Nama Dusun	Sarana Kesehatan				
		Puskesmas	Posyandu	Postu	Klinik	Polindes
1	2	3	4	5	6	7
1	Suranadi Barat	-	1	-	-	-
2	Suranadi Selatan	1	1	-	-	-
3	Suranadi Utara	-	1	-	2	1
4	Kuang Mayung	-	1	1	-	-

1	2	3	4	5	6	7
5	Eyat Kandel	-	1	-	-	-
6	Orong Sedalem	-	1	-	-	-
7	Kalimanting	-	1	-	1	-
8	Ranget	-	1	-	-	-
9	Pemungut	-	1	-	-	-

Sumber: (Kantor Dess Suranadi, 2021)

Adapun sarana kesehatan yang ada di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat meliputi puskesmas sebanyak 1 (satu) unit yang bertempat di Suranadi Selatan kemudian posyandu yang bertempat di masing – masing dusun sebanyak 9 (Sembilan) unit, postu yang bertempat di Kuang Mayung berjumlah 1 (satu) unit kemudian klinik yang berjumlah 3 (tiga) unit, 2 (dua) diantaranya bertempat di Suranadi Utara dan 1 (satu) bertempat di Kalimantan serta polindes yang berjumlah 1 (satu) unit bertempat di Suranadi Utara.

Tabel 4.7
Data Pasangan Yang Menikah Dini

No.	Nama Dusun	Jumlah (Jiwa)
1	Suranadi Barat	-
2	Suranadi Selatan	-
3	Suranadi Utara	1
4	Kuang Mayung	-
5	Eyat Kandel	1
6	Orong Sedalem	3
7	Kalimanting	10
8	Ranget	-
9	Pemungut	-

Sumber: (Kantor Desa Suranadi, 2021)

Pasangan yang menikah dini di Desa Suranadi Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat berjumlah 15 (lima belas) pasangan, dimana yang paling banyak melakukan pernikahan dini berada di dusun Kalimantan sebanyak 10 (sepuluh) orang, di dusun Orong Sedalem sebanyak 3 (tiga) orang kemudian di dusun Suranadi Utara dan Eyat Kandel masing – masing 1 (satu) orang.

Dusun Kalimantan merupakan dusun yang paling banyak melakukan pernikahan di bawah umur dikarenakan kurangnya konseling (bimbingan), maka dari itu disarankan untuk aparat desa memberikan sosialisasi mengenai faktor yang akan ditimbulkan akibat pernikahan di bawah umur.

4.2 Hasil Penelitian

Rata-rata, pernikahan pada usia muda terjadi pada mereka yang secara ekonomi kurang mampu. Sedangkan untuk masyarakat yang mampu mereka menjauhkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Seringkali orang tua yang kurang mampu hanya menyekolahkan anaknya sampai lulus SD atau SMP setelah itu para anak diminta oleh orang tuannya untuk bekerja dan menikah, kebiasaan ini sering dilakukan turun-temurun oleh masyarakat di Desa. Berikut beberapa wawancara peneliti dengan para Narasumber

1. Informan pertama bernama Raihani berusia 19 tahun pendidikan terakhir SMA dan sekarang dia sudah memiliki anak berusia 11 bulan pekerjaan ibu rumah tangga dan tinggal di rumah mertua di Dusun Kalimantan. Rahini anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan

Bapak Rapudin dan Ibu Rahinah, pekerjaan ibu sebagai buruh dan bapak sudah meninggal akibat kecelakaan. Berikut ungkapan narasumber ketika titanyai alasan menikah muda :

“alesan aku merarik kodek ndek arak, mulen turun jodohke bilang jelongke bedait kance semameng soalne aku sekek kampong nie mele aku mele pade bapayuan jarin “

yang artinya

“alasan saya menikah muda tidak ada karena saya setiap hari bertemu dengan suami saya karena kami satu kampong jadinya kami saling menyukai satu sama lain, maka kami sepakat untuk menikah”
(Rahini, 2021)

2. Informan kedua bernama Supriadi Irawan yang merupakan suami dari informan pertama. Supriadi Irawan berusia 19 tahun saat menikah pendidikan terakhir lulusan SMA pekerjaan sebagai buruh ngitak batako, Suriadi anak ke 3 dari 4 bersaudara, saat ini Supriadi dan rahini tinggal bersama orang tuanya.

“paske merarik kance seninengke ndek arak sikke pikiran ape-ape sengakke sak cinte lek nie. Laek paske jak tenyak nie mererarik ne mene uningke taokm siepke jak nafkahi kamu lahir batin munm mele jari senine kaku nane “

yang artinya

“disaat saya ingin menikahi dia tidak ada fikiran apa-apa didalam benak saya karena saya mencintai istri saya, sebelum saya menikahi istri saya saya ngomong begini saya siap menafkahi kamu lahir maupun batin jika kamu mau menikah sama saya sekarang “ (Irawan, 2021)

3. Informan yang menikah muda yang kedua ini bernama Wulandari berumur 16 tahun saat menikah pendidikan terakhir SMP pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tinggal bersama ibu mertua dan suaminya. Informan saat ini dalam keadaan ngidam, informan merupakan anak ke 2

dari 3 bersaudara informan masih memiliki orang tua yang utuh Ayahnya bekerja sebagai buruh dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga.

“aku merarik tepaling, tesurukke nganteh sik semamengke lek julu Gang lek bale, amun jak ketuan alesanke merarik kodek sengk ndek arak kepeng sik belanje terus karene aku cinte jak endah lek semamengke”

yang artinya

“saya menikah dicuri, saya disuruh sama suami saya untuk menunggu di depan Gang rumah, kalau kamu bertanya kenapa saya menikah muda karena saya tidak punya uang untuk belanja dan saya juga mencintai suami saya “

(Wulandari, 2021)

4. Informan selanjutnya ini adalah suami dari Wulandari yang bernama Lalu Baharudin usia 23 tahun saat menikah pendidikan terakhir SMA bekerja sebagai buruh.

“aku merarik kance seninengke lamun ndek salak tanggal 5 November 2020, sikke paling ye ntan sikke suruk ye nganteh lek julu Gang balen, haha inget nu baruk engkah dengan ngebang ise”

yang artinya

“saya menikah sama istri saya kalau tidak salah tanggal 5 November 2020, saya curi caranya saya suruh istri saya tunggu di depan Gang rumahnya hahhaaa seinget saya kejadiannya selesai sholat isya “

(Baharudin, 2021)

5. Informan menikah muda ketiga bernama Ni Ketut Julianti 17 tahun mempunyai satu orang anak bernama Gede Tangkas, pekerjaan adalah ibu rumah tangga pendidikan terakhir SMP. Saat ini informan tinggal dirumah mertua bersama suami dan anaknya, informan merupakan keluarga yang kurang mampu Ayahnya sudah meninggal dunia dan Ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa. Informan merupakan anak terakhir dari 7 bersaudara.

“ faktor saya melakukan pernikahan dibawah umur karena kecelakaan dan juga saya ingin segera menikah agar saya bisa mengurangi beban orang tua “ (Julianti, 2021)

6. Informan selanjutnya bernama I Ketut Agus suami dari informan ke tiga berusia 21 tahun ketika menikah pendidikan terakhir SMA pekerjaan sebagai Wiraswasta informan anak pertama dari 2 bersaudara Ayah bekerja sebagai petani dan Ibu sebagai ibu rumah tangga. (Agus, 2021)

Dalam hubungan dengan hukum menurut UU Perkawinan, usia minimal untuk suatu perkawinan adalah 19 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki (Pasal 7 UU No. 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan). Ditinjau dari segi kesehatan reproduksi, usia 19 tahun bagi wanita berarti yang bersangkutan belum berada dalam usia reproduksi yang sehat, meskipun batasan usia kawin telah ditetapkan UU namun pelanggaran masih banyak terjadi di masyarakat terutama di pedalaman atau pedesaan.

Selanjutnya adalah pengetahuan subjek tentang resiko menikah muda berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebanyakan dari informan tidak begitu mengetahui dan mengerti resiko menikah muda bagi kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara mendalam terhadap informan, dimana mereka hanya mengetahui bahwa menikah muda bisa membahayakan kesehatan dan dapat menimbulkan resiko baik bagi bayi yang dikandung maupun bagi ibunya, seperti yang mereka dengar dari bidan di posyandu. Secara fisiologi alat reproduksi masih belum siap untuk menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai bentuk

komplikasi dan kematian pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2-5 kali lebih beresiko dibandingkan dengan usia 20-29 tahun. Adapun beberapa menurut para ahli kesehatan bahwa umur ideal menikah yaitu 21 tahun untuk laki-laki dan perempuan, sebab usia 21 tahun merupakan batas awal kedewasaan manusia.

Perilaku yang mempengaruhi seseorang untuk menikah muda merupakan pengaruh dari lingkungan social dan individu itu sendiri, artinya perilaku menikah muda selain dari faktor lingkungan juga di pengaruhi oleh diri sendiri serta faktor adat istiadat, ekonomi yang kurang mampu dan rendahnya pendidikan. Menurut penelitian Jupsin Landung bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam tahapan seseorang melaksanakan pernikahan muda, dalam penelitian itu juga disebutkan bahwa sebagian besar remaja yang menikah muda karena pengaruh lingkungan dan keluarganya. Selain lingkungan, orang tua juga memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya pernikahan muda.

4.3 Pembahasan

Beberapa argument masing-masing pasangan, usia pernikahan bagi perempuan menjadi refleksi perubahan social ekonomi. Pergeseran ini sangat berpengaruh terhadap potensi kelahiran tetapi juga bidang pendidikan dan ekonomi. Selain itu pendidikan yang rendah mempengaruhi cara berfikir yang tidak rasional bisa disesuaikan dengan tabel 1.5 diatas, bahwa yang menunjang terjadinya pernikahan dini salah satunya minimnya tingkat

pendidikan karena berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan yang paling banyak di Desa Suranadi sampai jenjang SMP.

Kurangnya pengetahuan serta konseling pernikahan berdampak pada kualitas seseorang dalam menangani atau meminimalisir pertengkaran yang terjadi di kehidupan rumah tangga. Perempuan dalam usia muda yang sudah kawin atau sudah (terpaksa) hamil diusia-usia sekolah sehingga terpaksa putus sekolah tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ini artinya dengan berbagai alasan perempuan diusia dini haru sudah kawin dan hamil tanpa kuasa berbuat banyak untuk masa depannya. Hal ini mengakibatkan meningkatnya angka remaja yang menikah diusia muda, masalah perkawinan diusia muda dikalangan remaja memiliki tingkat masalah yang sama dengan daerah lain, terutama daerah yang memiliki tingkat penduduk yang padat, dengan tingkat ekonomi masyarakatnya yang rendah.

Dimana kebanyakan remaja yang telah menikah diusia yang relative masih sangat muda hidup dengan latar belakang dari rendahnya ekonomi orang tua, bisa disesuaikan dengan tabel 4.4 dimana rata – rata mata pencaharian penduduk desa sebagai buruh tani yang dimana penghasilannya rendah, bergantung pada faktor cuaca dan panggilan dari pemborong. Selain itu pengaruh lingkungan social yang sangat mendorong remaja untuk memutuskan menikah diusia yang sangat muda, serta kurangnya perhatian dan rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh keluarga.

Berikut beberapa perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

1. Dampak Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Kedungan Banteng Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponogoro) (Rofiqoh, 2017)

Penelitian dari Rofiqoh ini lebih focus membahas tentang dampak yang terjadi akibat dari pernikahan dibawah umur seperti : Kurangnya Kemandirian, Beban Orang Tua Bertambah, Perceraian. Sedangkan pada penelitian ini lebih focus kepada faktor penyebab terjadinya pernikahan dibawah umur. Jenis penelitian yang gunakan sama yaitu kualitatif.

2. Faktor- faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini (Studi Kasus di Desa Pemusiram Kec. Nipah Panjang Kab. Tanjung Jabun Timur).

Persamaan antara penelitan diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang faktor penyebab pernikahan dini dan faktor yang dipaparkan sama seperti Faktor Ekonomi, Faktor Pendidikan, Faktor Orang tua, dan Faktor Adat. Jenis penelitian yang digunakan juga sama kualitatif (Hasbi, 2018) .

3. Faktor Penyebab Perkawinan Di Bawah Umur Di Liat Dari Hukum Islam Dan Hukum Adat

Pada penelitian diatas faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan akibat perkawinan dibawah umur sama yaitu berdampak psitif dan negative terhadap kedua belah pihak mempelai seperti dalam kehidupan rumah tangga baik kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. (Akbar, 2013)

4. Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Pada judul penelitian diatas lebih terfokus pada faktor penyebab pernikahan muda pada perempuannya saja sedangkan pada penelitian ini sama-sama memfokuskan untuk membahas faktor dan dampak yang menyebabkan pernikahan dibawah umur pada laki-laki dan perempuan. (Firtianingsih, 2015)

5. Pesfektif Remaja Tentang Pernikahan Dini Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu.

Pada judul penelitian di atas bertujuan ingin mengetahui penilaian dan tanggapan remaja di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu berdasarkan pengetahuan, pengamatan, faktor penyebab, dampak, dan saran remaja dalam menyikapi fenomena pernikahan dini berbeda dengan penelitian penulis pada skripsi ini lebih focus untuk membahas faktor dan dampak dengan cara wawancara . (Pratama, 2014)

Berdasarkan temuan diatas kesiapan medis pada remaja yang melakukan pernikahan dini, kesiapan medisnya kurang atau belum memenuhi. Artinya, walaupun beberapa dari pasangan tersebut mengklaim bahwa dirinya siap secara mental dan financial, kenyataannya hal tersebut ditepis oleh orang tua masing-masing pasangan. Dari observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pasangan pernikahan dini tersebut kurang siap dalam hal mengasuh anak dan rumah tangga baik dari pihak suami atau istri. Ditemukan pula bahwa kemiskinan yang ada disebuah

keluarga sangat berdampak besar terhadap masa depan seorang anak, terutama pada anak remaja. Seorang remaja yang seharusnya melanjutkan tugas perkembangan sesuai dengan usiannya, kini harus menikah dengan usia yang masih muda dengan hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba menganalisis hasil wawancara peneliti dengan informan dan data, maka terdapat beberapa faktor yang dianalisis, yaitu :

1. Faktor Ekonomi adalah salah satu faktor yang menjadikan remaja melakukan pernikahan dibawah umur karena faktor ekonomi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri dari seseorang sehingga orang tersebut nekat menikah di usia muda dengan pemikiran bahwa dia akan jauh lebih bahagia dan percaya diri jika dia menikah dengan pasangannya.
2. Faktor Pendidikan menjadi salah satu penyebab terjadinya perkawinan usia dini. Rendahnya tingkat pendidikan mendorong terjadinya pergaulan bebas karena yang bersangkutan memiliki banyak waktu luang dimana pada saat bersamaan mereka seharusnya berada dilingkungan sekolah. Banyaknya waktu luang yang tersedia mereka pergunakan untuk bergaul yang mengarah kepada pergaulan bebas sehingga mengakibatkan banyak terjadi kasus hamil diluar nikah dan terpaksa dinikahkan walaupun masih berusia sangat muda.

3. Faktor Cinta adalah faktor yang paling dominan menjadi alasan mengapa para remaja itu melakukan pernikahan dibawah umur yang sangat beresiko ini, para informan ini merasa jika sudah sama-sama saling cinta dan sudah siap untuk berumah tangga kenapa tidak disegerakan saja untuk menikah.

4. Faktor Tradisi di Nusa Tenggara Barat khususnya pulau Lombok yang dimana tradisi Mencuri masih kental jika seorang wanita sudah Dicuri oleh seorang laki-laki untuk menikah maka pihak keluarga tidak bisa melarang karena jika wanita tersebut tidak dinikahi oleh laki-laki yang sudah mencurinya maka ini akan menjadi aib keluarga. Dari situlah keluarga tidak bisa berkata apa-apa dan kepala dusun mereka tidak bisa melarangnya mau tidak mau kepala dusun akan mengurus pernikahan mereka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mencoba menganalisis hasil wawancara peneliti dengan informan dan data, maka terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan antara lain :

1. Menurut beberapa informan yang telah diwawancara dampak negatif yang paling signifikan adalah dari segi perekonomian karena informan yang diwawancara umurnya belum cukup matang atau labil maka dorongan untuk mencari nafkah adalah sangat kecil karena mereka belum mempunyai pegangan dalam hal social ekonomi padahal informan tersebut dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya.

2. Adapun beberapa penulis menemukan informan yang menjelaskan dampak positif yang mereka dapatkan setelah melakukan pernikahan dibawah umur adalah belajar memikul tanggung jawab yang dijelaskan oleh informan adalah pada saat mereka masih bujang atau sebelum mereka menikah rasa tanggung jawab mereka masih kecil dikarenakan ada orang tua mereka, maka setelah mereka menikah mereka merasakan perubahan drastic yang mereka alami rasa tanggung jawab itu muncul karena mereka memikirkan anak dan istrinya dan mereka berfikir untuk dapat mengatur urusan mereka tanpa tergantung pada orang tua.
3. Kebebasan yang lebih juga mereka jadikan sebagai dampak positif yang mereka dapatkan setelah menikah diusia muda karena pada saat tinggal dirumah bersama orang tua mereka merasa kurang bebas, jadi pada saat mereka sudah menikah mereka melakukan hal-hal atau mengunjungi tempat-tempat yang mereka belum pernah datangi sebelumnya. Dengan suami mereka masing-masing mereka mengunjungi tempat-tempat tersebut tanpa takut dimarahi oleh orang tua.